

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Riset ini menyelidiki manajemen fasilitas dan infrastruktur di SMPS IT Al Hijrah di Kec. Percut Sei Tuan. Saya memakai pendekatan penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi seluk-beluk praktik pemeliharaan yang terkait dengan manajemen fasilitas dan infrastruktur di lembaga ini. Penelitian kualitatif sangat berharga dalam konteks ini, karena menghasilkan data deskriptif melalui berbagai bentuk komunikasi tertulis dan ekspresif. Metode ini sangat cocok untuk menyelidiki fenomena alam daripada eksperimen yang terkontrol. Dalam riset ini, saya berperan sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data, dengan sengaja memilih sumber data melalui teknik pengambilan sampel bola salju. Proses pengumpulan data memakai triangulasi, menggabungkan berbagai metode untuk memastikan ketahanan, sementara analisis mengikuti kerangka induktif dan kualitatif. Pada akhirnya, temuan riset ini menekankan pentingnya makna daripada mencari generalisasi yang luas.

Alasan peneliti memakai pendekatan kualitatif karena kesesuaian salah satu rumusan masalah peneliti yakni pemeliharaan manajemen sarana dan prasana dengan salah satu karakteristik kualitatif yakni pemahaman. Dengan memfokuskan pada rumusan masalah tentang perencanaan, organisasi, *actuating*, dan pengawasan sarana dan prasarana di SMPS IT AL Hijrah Kec. Percut Sei Tuan dengan sebaik mungkin.

B. Partisipan Dan Setting Penelitian

Riset ini dilaksanakan di SMPS IT Al Hijrah di Kecamatan Percut Sei Tuan. Meskipun lembaga pendidikan ini berada di daerah pedesaan, namun daya saingnya dengan sekolah lain yang berada di pusat kota cukup menonjol. Lokasinya yang dekat dengan beberapa lembaga pendidikan, seperti TK IT, SD IT, SMP IT, dan SMA IT, yang semuanya akan dibuka tahun ini. Orang tua yang memilih untuk mendaftarkan anak-anaknya di SMPS IT Al Hijrah melakukannya

dengan pertimbangan yang matang; mereka mungkin tertarik dengan kualitas sekolah yang unik, komitmen untuk maju, nilai-nilai agama yang kuat, dan infrastruktur yang lengkap yang secara efektif mendukung proses pembelajaran.

Dalam penelitian kualitatif ini, keterlibatan peneliti sangat penting. Peran mereka ialah mengumpulkan data yang komprehensif, terperinci, dan autentik. Untuk mencapai hal ini, peneliti memakai teknik observasi dan melakukan wawancara dengan pemangku kepentingan utama, termasuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah yang berfokus pada sarana dan prasarana, Kepala Tata Usaha, dan Guru.

Penelitian kualitatif beroperasi dengan pemahaman bahwasanya aspek-aspek yang diselidiki sering kali tidak pasti dan tidak sepenuhnya didefinisikan di awal. Sementara sumber data dan hasil yang diantisipasi mungkin diartikulasikan dengan baik, desain penelitian tetap sementara dan akan berkembang saat peneliti terlibat dengan pokok bahasan penelitian. Lebih jauh, penelitian kualitatif menyatakan bahwasanya realitas bersifat holistik, rumit, dan tidak bisa dengan mudah dibedah menjadi variabel-variabel terpisah. Bahkan ketika variabel bisa diidentifikasi, variabel-variabel tersebut cenderung banyak dan saling terkait. Akibatnya, pengembangan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif tidak bisa mendahului pemahaman yang komprehensif tentang isu-isu yang dihadapi. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwasanya peneliti sendiri berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, yang menyoroti peran penting peneliti dalam membentuk penyelidikan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memegang peranan penting sebagai instrumen utama penyelidikan. Seiring dengan semakin jelasnya fokus penelitian, alat penelitian yang mudah dipahami akan dibuat untuk meningkatkan pengumpulan data. Alat ini akan dipakai bekerja sama dengan pemangku kepentingan utama, termasuk Kepala SMPS IT Al Hijrah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, Kepala Tata Usaha, dan staf pengajar di SMPS T Al Hijrah, yang berlokasi di Kecamatan Percut Sei Tuan.

C. Pengumpulan Data

Saat kita meneliti proses pengumpulan data, penting untuk mempertimbangkan berbagai jenis sumber data yang terlibat. Sumber primer menawarkan data secara langsung kepada pengumpul, menyediakan informasi langsung yang sering kali penting untuk analisis yang akurat. Sebaliknya, sumber sekunder menyediakan data secara tidak langsung, sering kali melalui perantara seperti individu lain atau dokumen yang ada. Perbedaan ini menyoroti berbagai jalur pengumpulan informasi dan menekankan pentingnya memahami asal-usul dan keandalan data yang kita gunakan..

Dalam riset ini, peneliti secara cermat memilih sejumlah informan yang memenuhi kriteria tertentu. Individu-individu tersebut dipilih karena memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di sekolah.

Untuk memastikan pengumpulan data yang valid dan objektif, spesifikasi instrumen diterapkan secara cermat selama 10 hari. Pengamatan ini terkait erat dengan rumusan masalah ketiga saya, yang berfokus pada pengelolaan pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur. Dalam riset ini, peneliti memakai kombinasi teknik pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan metode dokumentasi, untuk mengumpulkan wawasan yang komprehensif.

1. Metode Observasi

Berbeda dengan metode pengumpulan data tradisional seperti wawancara dan survei, observasi menawarkan pendekatan yang berbeda. Sementara wawancara dan survei terutama berfokus pada pengumpulan wawasan dari individu, observasi mencakup spektrum yang lebih luas yang tidak hanya mencakup perilaku manusia tetapi juga studi tentang berbagai objek alam dan interaksinya. Metode ini melibatkan proses sistematis untuk mengamati dan mendokumentasikan fenomena yang sedang diselidiki, yang memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang konteks dan dinamika yang terjadi.

Jenis observasi dibagi menjadi dua bagian berlandaskan fungsinya, yakni::

- a. Observasi partisipan yakni Para peneliti hadir dalam tatanan alam, terlibat

dalam proses pengamatan dan penyelidikan.

- b. Observasi non partisipan Dalam pengamatan ini, tampak bahwasanya keterlibatan perilaku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang menyangkut kelompok yang diteliti kurang penting.

Penulis memakai pendekatan observasi non-partisipan, yang melibatkan kunjungan ke lokasi penelitian beberapa kali selama penelitian berlangsung, alih-alih tinggal di sana. Selama kunjungan ini, penulis dengan cermat mencatat gejala-gejala yang berkaitan dengan masalah penelitian, melengkapi data primer yang diperoleh melalui sumber-sumber sekunder. Tahap observasi ini berlangsung sekitar satu bulan dan bertujuan untuk menangkap wawasan langsung dari lapangan. Observasi melibatkan beragam kelompok partisipan, termasuk kepala sekolah, staf sekolah, guru, siswa, dan anggota masyarakat. Selain itu, data yang dikumpulkan difokuskan pada pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur, yang diambil dari inventaris sumber daya selama dua tahun terakhir. Pendekatan komprehensif ini memfasilitasi observasi dan dokumentasi menyeluruh dari subjek yang diteliti, pada akhirnya memperkaya temuan penelitian secara keseluruhan.

2. Metode Interview

Teknik wawancara berfungsi sebagai pendekatan yang berharga untuk mengumpulkan informasi melalui percakapan langsung dengan informan.

Berlandaskan sifat atau teknik pelaksanaannya, wawancara bisa dibagi menjadi tiga:

- a. Interview terpimpin ialah wawancara yang memakai pokok-pokok masalah yang diteliti
- b. Wawancara terpandu tak (gratis) ialah prosedur wawancara di mana pewawancara tidak dengan sengaja mengarahkan pertanyaan dan jawaban ke penelitian dan bidang perhatian utama wawancara.
- c. Wawancara bebas terpandu ialah gabungan dari keduanya; pewawancara hanya menyajikan aspek-aspek utama dari masalah yang akan diselidiki, dan prosedur wawancara berjalan sesuai dengan skenario..

Dalam riset ini, kami memakai pendekatan wawancara bebas terbimbing,

yang memberikan kebebasan kepada narasumber untuk mengungkapkan pemikiran mereka sementara pewawancara berfokus pada penyorotan isu-isu utama yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini dirancang agar efisien, sering kali selesai dalam satu hari, tergantung pada persyaratan khusus penelitian. Tujuan utama dari metode wawancara ini ialah untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan informan. Kami berencana untuk melibatkan tokoh-tokoh utama seperti kepala sekolah, guru, kepala administrasi, dan wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas sarana dan prasarana di SMPS T Al Hijrah di Kec. Percut Sei Tuan. Melalui percakapan ini, kami bertujuan untuk memperoleh wawasan tentang implementasi, pemeliharaan, dan kondisi keseluruhan sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

3. Metode Dokumentasi

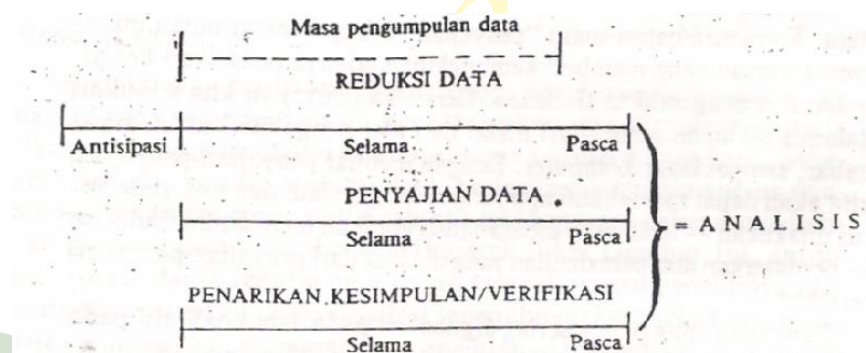
Metode dokumentasi berfungsi sebagai pendekatan yang berharga untuk mengumpulkan data yang terkait dengan berbagai aspek alokasi penelitian, khususnya yang didasarkan pada bukti terdokumentasi, seperti catatan kehadiran siswa dan kualifikasi guru dalam lingkungan sekolah. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, termasuk catatan, transkrip, publikasi, foto, dan banyak lagi. Sebagai sumber data non-manusia, metode dokumentasi menawarkan keuntungan praktis; metode ini umumnya bisa diakses dan berbiaya rendah, menjadikannya alat yang efisien bagi peneliti yang ingin meningkatkan pemahaman mereka tentang subjek yang diteliti.

Metode dokumentasi ini tidak memerlukan waktu banyak untuk melakukan dokumentasi, hanya kurang lebih 15 menit bisa selesai tergantung kebutuhan peneliti. Adapun tujuan dipakai metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang bisa berupa foto, transkrip, catatan dan lainnya. Dalam hal ini, metode studi dokumentasi melibatkan gedung sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta partisipan yang terlibat dalam manajemen sarana dan prasarana di SMPS IT Al Hijrah Kec. Percut Sei Tuan.

D. Analisa Data

Dalam karya mereka, Miles dan Huberman menyajikan kerangka konseptual yang bisa divisualisasikan dengan cara yang mirip dengan ilustrasi yang diberikan. Mereka mengusulkan bahwasanya proses analisis berlangsung melalui tiga aliran aktivitas yang saling terkait yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Gambar 1.1. Analisis Data



Sumber: https://www.academia.edu/7440214/ANALISIS_PENELITIAN_KUALITATIF_MODEL_MILES_dan_HUBERMAN¹

Reduksi Data, Reduksi data ialah proses yang bernuansa yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari catatan lapangan secara sengaja. Dalam penelitian yang berorientasi kualitatif, proses ini tidak terbatas pada satu fase; melainkan, ini ialah upaya yang berkelanjutan. Menariknya, benih reduksi data sering kali ditanam bahkan sebelum pengumpulan data dimulai, saat peneliti secara tidak sadar menetapkan kerangka konseptual mereka, mendefinisikan masalah penelitian, dan memilih metode pengumpulan data mereka. Saat pengumpulan data berlangsung, peneliti terlibat dalam berbagai tahap reduksi—merangkul informasi, mengodekan data, mengidentifikasi tema, membuat kluster, mempartisi data, dan menyusun memo. Proses reduksi dan transformasi data yang berulang ini

¹https://www.academia.edu/7440214/ANALISIS_PENELITIAN_KUALITATIF_MODEL_MILES_dan_HUBERMAN

berlanjut setelah fase kerja lapangan, yang pada akhirnya berpuncak pada penyusunan laporan akhir yang komprehensif.

Penyajian Data, Aspek penting kedua dari alur dan analisis ialah penyajian data. Seperti yang didefinisikan oleh Miles dan Huberman, "presentasi" mencakup kumpulan informasi yang dikurasi yang memfasilitasi penarikan kesimpulan dan inisiasi tindakan. Kita menjumpai berbagai bentuk presentasi dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari pengukur bensin dan surat kabar hingga antarmuka layar komputer kita. Dengan terlibat dalam presentasi ini, kita bisa memperoleh wawasan tentang situasi terkini dan menentukan langkah-langkah yang perlu diambil, apakah itu melibatkan analisis lebih lanjut atau tindakan langsung yang diinformasikan oleh pemahaman yang kita peroleh dari informasi yang disajikan.

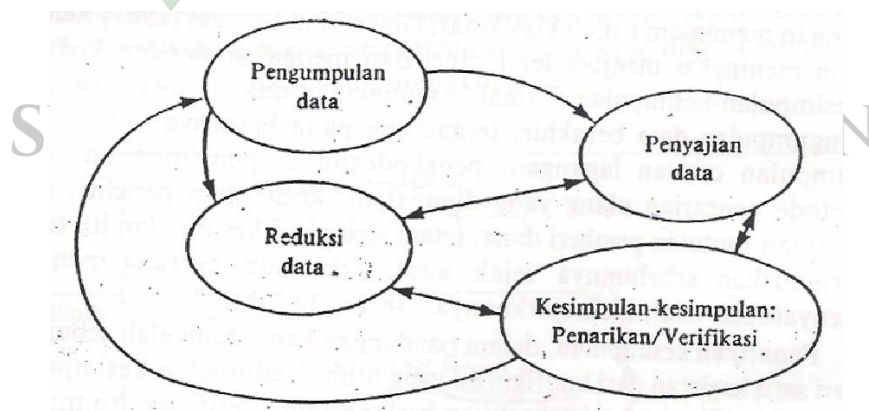
Miles dan Huberman menegaskan bahwasanya presentasi yang efektif memainkan peran penting dalam melakukan analisis kualitatif yang kuat. Presentasi ini mencakup berbagai alat visual, seperti matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya ialah untuk mensintesis informasi ke dalam format yang koheren yang mudah diakses, pada akhirnya memungkinkan analis untuk memahami pola dan wawasan. Kejelasan ini memungkinkan analis untuk membuat keputusan yang tepat tentang apakah akan menarik kesimpulan atau melakukan analisis lebih lanjut berlandaskan arahan yang disarankan oleh representasi visual.

Menarik Kesimpulan/ Verifikasi, Upaya analitis kunci ketiga melibatkan perumusan dan validasi kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, seorang analis kualitatif secara aktif berusaha mengungkap makna yang mendasarinya, mengidentifikasi pola, penjelasan, konfigurasi potensial, hubungan kausal, dan hipotesis. Seorang peneliti yang terampil mendekati kesimpulan ini dengan rasa fleksibilitas dan skeptisisme, tetap terbuka terhadap wawasan baru, meskipun kesimpulan awal mungkin terbentuk sejak awal—meskipun dengan cara yang agak samar. Mengacu pada konsep yang diartikulasikan oleh Glaser dan Strauss (1967), kesimpulan ini secara bertahap berkembang menjadi interpretasi yang lebih rinci dan kuat dari waktu ke waktu. Sementara kesimpulan definitif mungkin

tidak terbentuk sampai kesimpulan pengumpulan data—hasil yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti volume catatan lapangan, teknik pengkodean, metode penyimpanan dan pengambilan, keahlian peneliti, dan harapan lembaga pendanaan—kesimpulan awal sering kali ada sejak awal, bahkan ketika peneliti mengklaim pendekatan "induktif".

Dalam perspektif Miles dan Huberman, menarik kesimpulan bukan sekadar langkah yang berdiri sendiri, tetapi ialah bagian integral dari proses penelitian yang lebih luas. Selama penyelidikan, kesimpulan ini harus diverifikasi. Verifikasi ini bisa dilangsungkan dalam berbagai bentuk, mulai dari pemikiran sekilas yang muncul di benak analis selama menulis, hingga tinjauan cermat catatan lapangan, atau bahkan metode yang lebih komprehensif seperti tinjauan sejawat dan diskusi kolaboratif yang bertujuan untuk mencapai "kesepakatan intersubjektif". Dalam beberapa kasus, hal ini mungkin melibatkan upaya ekstensif untuk mereplikasi temuan dalam kumpulan data yang berbeda. Pada akhirnya, sangat penting untuk menilai makna yang diperoleh dari data secara ketat untuk mengetahui kebenaran, ketahanan, dan relevansinya—elemen yang berkontribusi pada validitasnya. Tanpa pemeriksaan cermat ini, kita akan dihadapkan pada interpretasi peristiwa yang menarik yang kurang jelas mengenai keakuratan dan signifikansi praktisnya.

Gambar 1.2. Komponen – komponen analisis data; Model Interaktif



Sumber: https://www.academia.edu/7440214/ANALISIS_PENELITIAN_K

UALITATIF_MODEL_MILES_dan_HUBERMAN²

Diagram yang menggambarkan interaksi di antara komponen-komponen model interaktif memperlihatkan bahwasanya analisis data kualitatif ialah proses yang dinamis dan berulang. Diagram ini menyoroti bahwasanya tantangan reduksi data, penyajian, dan perumusan kesimpulan serta verifikasi ialah perkembangan yang berhasil melalui serangkaian aktivitas analitis yang saling membangun.

Meskipun proses yang terlibat dalam penelitian kualitatif mungkin tampak kurang kompleks daripada yang dipakai oleh peneliti kuantitatif, pada dasarnya keduanya serupa. Kedua jenis peneliti tersebut terlibat dalam reduksi data—seperti menghitung rata-rata dan simpangan baku—penyajian data—seperti membuat tabel korelasi dan gambar regresi—dan menarik kesimpulan melalui verifikasi, yang mencakup penilaian tingkat signifikansi dan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Namun, penelitian kuantitatif beroperasi dalam parameter yang ditetapkan dengan jelas, metodologi yang mapan, dan standar sistematis, yang sering kali mengikuti perkembangan langkah-langkah linier. Sebaliknya, peneliti kualitatif menavigasi lanskap yang lebih fleksibel dan eksploratif, yang memungkinkan adaptasi dan inovasi yang lebih besar dalam pendekatan mereka.

E. Prosedur Penelitian

Pada tahap penelitian tentang Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPS IT Al hijrah Kec.iPercut Sei Tuan, pada riset ini diperoleh

1. Tahap Pra Lapangan
 - a) Penyusunan dan penentuan fokus penelitian
 - b) Pemilihan dan penentuan lokasi penelitian
 - c) Pengurusan persetujuan penelitian
 - d) Eksplorasi dan evaluasi lokasi penelitian

²https://www.academia.edu/7440214/ANALISIS_PENELITIAN_KUALITATIF_MODEL_MILES_dan_HUBERMAN

- e) Pencarian dan pemilihan informan untuk memperoleh informasi atau data dari lokasi yang dibutuhkan peneliti
- f) Penyiapan peralatan yang diperlukan

2. Tahap pekerjaan Lapangan

- a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri. Peneliti harus mempersiapkan diri sebaik mungkin agar penelitian berjalan lancar.
- b) Penampilan peneliti, yakni peneliti harus menyesuaikan penampilannya dengan adat dan kebiasaan setempat.
- c) Memperkenalkan hubungan peneliti di tempat kejadian. Peneliti harus bersikap lebih akrab atau mempererat hubungan agar tidak menjadi patokan ketika mencari atau memperoleh informasi tentang objek penelitian di kemudian hari.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dalam proses penelitian, peneliti melakukan analisis menyeluruh terhadap data yang dikumpulkan dari wawancara, dokumentasi, dan pengamatan pribadi. Setelah analisis awal ini, peneliti mengevaluasi secara saksama validitas data dengan meneliti metodologi yang dipakai dan sumber data yang diambil. Pemeriksaan yang cermat ini memastikan bahwasanya temuannya kuat dan selaras dengan fokus penelitian yang ditetapkan, yang pada akhirnya meningkatkan kredibilitas dan keandalan hasil.

a. Tahap Pelaporan

Tahap ini ialah puncak dari proses penelitian. Selama fase penting ini, peneliti dengan cermat menyusun laporan tertulis yang komprehensif yang merinci temuan investigasi mereka, yang biasanya disajikan dalam bentuk tesis. Pada tahap ini, semua data diproses dan diatur secara menyeluruh agar selaras dengan pedoman yang ditetapkan, memastikan bahwasanya setiap informasi diverifikasi dan diteliti dengan saksama. Perhatian yang cermat terhadap detail ini penting untuk menetapkan keandalan dan validitas hasil penelitian. Setelah semua persiapan selesai, tesis kemudian disiapkan untuk evaluasi selama ujian tesis.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Untuk memastikan integritas temuan penelitian, penting untuk menetapkan prosedur yang menegaskan keabsahan hasil. Mengingat instrumen penelitian yang dipakai oleh peneliti tidak bisa diteliti secara langsung, fokus kami akan beralih ke evaluasi keabsahan data itu sendiri.

Untuk menilai validitas dan kepercayaan data, teknik pemeriksaan yang cermat sangat penting. Teknik ini didasarkan pada beberapa kriteria khusus yang memandu proses evaluasi. Empat kriteria utama dipakai dalam penilaian ini: kredibilitas, yang mencerminkan tingkat kepercayaan pada data; transferabilitas, yang mempertimbangkan penerapan temuan dalam konteks yang berbeda; ketergantungan, yang membahas stabilitas dan konsistensi data dari waktu ke waktu; dan konfirmasi, yang memastikan bahwasanya temuan dibentuk oleh data dan bukan bias pribadi atau prasangka.³ Dalam riset ini, validitas data dinilai melalui uji kredibilitas. Uji ini, yang mencerminkan kepercayaan terhadap temuan penelitian, memakai berbagai pendekatan untuk memastikan integritas data. Secara khusus, metodologi yang diadopsi untuk memvalidasi data dalam riset ini melibatkan teknik triangulasi.

Triangulasi berfungsi sebagai teknik yang berharga untuk meningkatkan validitas data dengan menggabungkan sumber atau kerangka kerja eksternal untuk menilai dan membandingkan informasi yang ada. Metode ini tidak hanya memperkuat kredibilitas temuan tetapi juga memperkaya pemahaman data secara keseluruhan dalam konteksnya. Dalam ranah pengujian kredibilitas, ada empat jenis triangulasi yang berbeda, masing-masing menawarkan wawasan dan perspektif yang unik:

1. Triangulasi sumber

Proses triangulasi sumber untuk mengevaluasi kredibilitas data melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap informasi yang dikumpulkan dari berbagai perspektif. Misalnya, saat menilai gaya kepemimpinan seseorang, penting untuk mengumpulkan wawasan dari mereka yang secara langsung dipengaruhi oleh

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2009.h.270.

kepemimpinannya: bawahan yang mereka awasi, atasan yang memberikan arahan, dan rekan kerja dalam lingkungan kerja mereka. Daripada sekadar merata-ratakan data seperti yang mungkin dilangsungkan dalam penelitian kuantitatif, pendekatan yang lebih bernuansa diambil. Informasi dari ketiga kelompok ini dijelaskan dan dikategorikan, menyoroti area konsensus, divergensi, dan pengamatan unik. Setelah peneliti menganalisis data dan menarik kesimpulan, mereka mencari validasi dari ketiga sumber ini untuk memastikan pemahaman yang komprehensif tentang gaya kepemimpinan yang dimaksud.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi ialah metode yang berharga untuk menilai kredibilitas data, yang dicapai dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama melalui berbagai teknik. Misalnya, data yang dikumpulkan dari wawancara bisa diverifikasi silang dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Ketika ketiga pendekatan ini menghasilkan hasil yang tidak konsisten, peneliti terlibat dalam dialog lebih lanjut dengan sumber yang relevan atau pemangku kepentingan lainnya untuk mengetahui data mana yang paling akurat. Ada kemungkinan juga bahwasanya setiap perspektif memiliki validitas, yang mencerminkan keberagaman sudut pandang yang bisa muncul di sekitar satu isu.

3. Triangulasi waktu

Berlaluinya waktu bisa memengaruhi kredibilitas data secara signifikan. Untuk menilai kredibilitas ini, penting untuk memakai berbagai metode seperti wawancara, observasi, atau teknik lain dalam rentang waktu atau konteks yang berbeda. Jika pengujian menghasilkan hasil yang bervariasi, penting untuk melakukan penilaian ini beberapa kali guna memastikan keandalan dan keakuratan data.⁴

4. Triangulasi teori

Puncak dari penelitian kualitatif terwujud sebagai sintesis informasi yang dibangun dengan cermat. Sintesis ini kemudian disandingkan dengan kerangka teori yang relevan, yang berfungsi sebagai perlindungan terhadap potensi bias yang mungkin secara tidak sengaja dimasukkan oleh peneliti individu ke dalam

⁴*Ibid.*,h. 274.

temuan atau interpretasi mereka. Lebih jauh, penggunaan triangulasi teori memperkaya pemahaman peneliti, yang memungkinkan eksplorasi wawasan teoritis yang lebih mendalam terkait dengan hasil yang diperoleh dari analisis data.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN